

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Adapun ketahanan pangan menurut Wahbah Az-Zuhaili dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Menurut Wahbah Az-Zuhaili konsep ketahanan pangan mempunyai standar yang diatur dalam syari'at dan juga unsur-unsur yang membuat ketahanan pangan berjalan dengan baik, tidak adanya kerusakan maupun perbuatan yang melanggar prinsip-prinsip dan nilai-nilai ketuhanan. Berkaitan standar yang diatur dalam syari'at, konsep ketahanan pangan menurut Wahbah Az-Zuhaili harus memenuhi standar *halal, thayyib* (baik), dan tidak berlebihan (*israf*). Sedangkan, unsur-unsur ketahanan pangan itu sendiri terbagi menjadi 2, yaitu unsur pangan dari segi duniawi dan segi ukhrawi. Dari segi duniawi unsur pangan meliputi tanah, air, dan air hujan, adapun dari segi ukhrawi unsur pangan meliputi prinsip tauhid, prinsip syukur, dan prinsip *istighfar*.
2. Refleksi ketahanan pangan dalam Al-Qur'an menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam konteks ketahanan pangan di Indonesia berkaitan tentang penyimpanan, pengelolaan, dan keberagaman pangan dan juga aspek prinsip dan nilai ketuhanan. Menurut pandangan Wahbah Az-Zuhaili yang mana Nabi Yusuf memberi petunjuk untuk menghadapi tahun-tahun sulit, yaitu menyimpan hasil panen di dalam gudang bersama tangkainya masing-

masing agar tidak dimakan ulat dan jangan berlebih-lebihan dalam memakannya. Dimana dua hal tersebut relevansi digunakan untuk masalah ketahanan pangan yang terjadi di Indonesia dan juga keberagaman pangan yang ada bisa digunakan menjadi barang pengganti untuk kebutuhan sekunder sehingga masalah kesenjangan permintaan dan penawaran pangan dan pemborosan pangan (*food loss and waste*) dapat teratasi dengan baik.

Selain penyimpanan, pengelolaan, keberagaman pangan, dan jangan berlebih-lebihan (*israf*), aspek memprediksi perubahan iklim dengan prinsip atau nilai ketuhanan juga sangat penting untuk mengatasi masalah ketahanan pangan di Indonesia dimana ketahanan pangan berhubungan erat dengan 2 hal tersebut, perubahan iklim tidak lepas kaitannya dengan prinsip atau nilai ketuhanan, seperti prinsip tauhid, prinsip syukur, dan prinsip *istighfar*. Melalui kisah kaum saba', kisah Nabi Nuh, dan suku Quraisy dapat dijadikan pelajaran bahwa ketahanan pangan tidak hanya dari sisi ekonomi maupun alam itu sendiri tetapi ketahanan pangan juga berhubungan erat dengan Allah SWT Yang menciptakan alam semesta ini.

## **B. Saran**

Sedikitnya referensi yang peneliti temukan dari tokoh yang dikaji berkaitan tentang topik masalah ketahanan pangan, banyaknya buku tokoh dalam berbahasa asing dan buku-buku terjemahan yang masih belum terlalu banyak diterbitkan membuat peneliti kesulitan untuk mendapatkan topik yang dicari dan juga waktu yang singkat untuk mengumpulkan data-data berkaitan masalah ketahanan pangan

sehingga penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyaknya kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini.

Peneliti mengharapkan adanya masukan dan saran-saran dari pembaca dan *civitas academica* yang bisa membantu menyempurnakan penelitian ini. Adanya yang mengkaji lebih dalam tentang ketahanan pangan baik berupa implementasi maupun tema atau tokoh yang berkaitan dengan ketahanan pangan dan kajian ketahanan pangan dari sudut pandang lain seperti ketahanan pangan melalui studi al-Qur'an, tafsir, pemikiran islam dan juga yang lebih berkompeten di bidangnya.